

**ANALISIS EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN TERHADAP PETANI PADI DI
DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

**ANALYSIS EFFECTIVENESS OF EXTENTION MEDIA TO PADDY FARMERS IN
TEBING TINGGI VILLAGE BENAI DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**Indra Budiman¹⁾, Roza Yulida²⁾, Kausar²⁾
Indrabudiman6593@gmail.com/085274605460**

ABSTRACT

The purposes of this research are: Identify extention media of existing and knowing the level of effectiveness extention media paddy farmer in Tebing Tinggi Village Benai District Kuantan Singingi Regency. This research used a survey method that is directly from the field , by means of face-to-face interviews. The method of respondent taking in this research is sensus. Appropriate purpose of the first research is using descriptive qualitative analysis. The purpose of the second research, the researchers wanted to see the effectiveness extention media, can be measure by using EPIC model (Empathy, Perception, Impack and Communication) to measure the effectiveness of media extention is using by Likerts Summated Rating Scale (LSRS), where each choice answers were scored. Research results obtained extention media of existing in Tebing Tinggi Village. There are three types of media, extention media with a physical object, printed and “Do’a Padang” citizenry extention media. Extention media level of effectiveness by using physical objects are less effective category with an average total score of 3,57. Extention media printed form of sketches and posters are less effective hearts categories with an average total score of 2,51. “Do’a Padang” citizenry extention media are less quite effective category with an average total score of 3,11.

Keywords: Effectiveness, EPIC Model, Extention Media

-
1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain mencakup tentang: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan, merupakan kebutuhan yang senantiasa meningkat, sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Sampai saat ini, bahan pangan nabati yang berasal dari komoditi tanaman pangan terutama beras masih menjadi sumber utama zat gizi, energi dan protein.

Peran media juga tidak luput dalam meningkatkan produktivitas petani dalam melakukan usaha tani. Adanya media, informasi dan komunikasi dapat tersampaikan dengan baik kepada petani serta memberikan pengetahuan baru yang akan membantu petani untuk meningkatkan produktivitas.

Media memiliki kaitan yang erat terhadap keberhasilan dalam melakukan penyuluhan, disamping itu kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan dipihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Melalui media penyuluhan pertanian, petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

Banyak ragam media atau jenis media yang dapat dipilih dan digunakan tergantung pada kebutuhan petani. Materi yang akan disajikan, situasi tempat pembelajaran dan tentunya tergantung

tujuan yang ingin dicapai. Ragam media yang kerap digunakan diantaranya, yaitu media tercetak, media audio, media audio visual dan objek fisik atau benda nyata. Media dan IPTEK memiliki kaitan yang sangat erat. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi media penyuluhan yang ada, serta teknologi membuat para penyuluh lebih kreatif dalam mengolah media yang ada agar lebih terlihat menarik oleh para petani.

Hubungan antara media dan khalayak dibangun oleh pesan media. Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media dengan tujuan tertentu. Media tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasarannya.

Meningkatkan produktivitas tanaman padi dibutuhkannya kerjasama yang baik antara petani dan penyuluh pertanian. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi proses penyuluhan ialah penggunaan media penyuluhan yang tepat. Penggunaan media yang efektif, akan mempermudah petani dalam menyerap pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya tingkat efektivitas dari media penyuluhan yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Media Penyuluhan Terhadap Petani Padi Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dirasa perlu untuk dilaksanakan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi media penyuluhan yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Mengetahui tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani padi di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian efektivitas media penyuluhan dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, pada bulan Desember 2014 sampai Agustus 2015 yang dimulai dengan penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan data dan dilanjutkan penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Responden Dan Data

Metode pengambilan responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sensus*. Metode *sensus* ialah mengambil responden seluruh anggota yang bergabung dalam kelompok tani di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Data primer diperoleh secara langsung dengan cara *interview* atau wawancara tatap muka dengan responden dilapangan. Metode ini dilakukan agar memperoleh data fleksibel, tingkat respon yang baik, memungkinkan pencatatan perilaku non verbal, kendali atas lingkungan waktu menjawab, kemampuan untuk mengikuti urutan pertanyaan dan pencatatan jawaban secara spontan, responden langsung menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, adanya kendali jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan, serta dapat menggunakan kuesioner yang kompleks.

Data sekunder yang diperlukan meliputi teori-teori yang mendukung penelitian, Data sekunder ini diperoleh dari instansi terkait yaitu dari studi kepustakaan, kantor Kecamatan Benai, Kantor UPTD Tanaman Pangan dan kantor Desa Tebing Tinggi.

Analisis Data

1. Tujuan penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
2. Tujuan penelitian kedua melihat tingkat efektivitas media penyuluhan

dapat diukur dengan menggunakan EPIC model dengan skala *Likerts Summated Rating Scale (LSRS)* dimana setiap pilihan jawaban-jawaban diberi skor.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat tingkat efektivitas media penyuluhan yang digunakan, maka untuk melihat tingkat efektivitas media dilakukan analisis data dengan menggunakan *EPIC* model. Variabel dalam penelitian dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator yang digunakan diadopsi dari Durianto (2003) dalam Negara (2010) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, guna dapat mengukur tingkat efektivitas dari media penyuluhan. Variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pada EPIC Model

Variabel	Indikator	Parameter
<i>Empathy</i>	Afeksi dan kognisi	Afeksi: Ketertarikan dan perasaan kognisi: Pendapat
<i>Persuasion</i>	sikap dan perilaku	Perubahan terhadap sikap dan perilaku
<i>Impack</i>	Pengetahuan	Peningkatan pengetahuan
<i>Communication</i>	kejelasan informasi dan pemahaman	Tingkat kejelasan dan Tingkat pemahaman

Sumber: Durianto, 2003 dalam Negara, 2010

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran, guna mengukur tingkat efektivitas media yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Akdon (2007). Cara pengukurannya yakni menghadapkan responden dengan setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan

dengan variabel tersebut. Kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari 5 (lima) pilihan jawaban, yang mana pada masing-masing jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda-beda. Nilai jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1. Skala nilai jawaban untuk tingkat efektivitas media penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Nilai Jawaban Responden Untuk Tingkat Efektivitas Media

No	Efektivitas	Skala Nilai
1	Sangat efektif (SE)	5
2	Efektif (E)	4
3	Cukup efektif (CE)	3
4	Kurang efektif (KE)	2
5	Sangat Kurang efektif (SKE)	1

Total nilai pokok skala dari persepsi petani dikelompokkan menjadi lima kategori persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{nilai variabel} = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{nilai skala}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

$$\frac{\text{kategori persepsi} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani padi di Desa Tebing Tinggi secara keseluruhan yaitu (20) pertanyaan, skor tertinggi (5) dan skor terendah (1), sehingga didapat perhitungan kisarnya yaitu:

Tabel 3. Kategori persepsi efektivitas media Skor Persepsi Tingkat Efektivitas Media

Kategori	Kategori Nilai Skala
Sangat Efektif	4,20 – 5,00
Efektif	3,40 – 4,19
Cukup Efektif	2,60 – 3,39
Kurang Efektif	1,80 – 2,59
Sangat Kurang Efektif	1,00 – 1,79

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Responden dari penelitian ini adalah padi di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, sampel diambil dari dua kelompok tani yaitu pada kelompok tani Sempurna jumlah sampel sebanyak 24 orang dan Koppot dengan jumlah sampel 28 orang. Karakteristik petani diperlukan untuk melihat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menggambarkan keadaan petani padi secara jelas. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani padi.

A. Umur Reponden

Data berikut ini memperlihatkan identitas responden berdasarkan tingkat umur yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Umur Responden

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-55	49	94,23
2	>55	3	5,77
Jumlah		52	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Distribusi umur petani responden yang berada pada usia produktif (umur 15-55 tahun), yaitu sebanyak 49 jiwa atau sebesar 94,23%. Kelompok ini merupakan potensi sebagai tenaga kerja produktif. Penduduk pada usia ini umumnya dapat lebih mudah mengadopsi dan merespon hal-hal baru (inovasi) yang dapat membangun dan mengembangkan usaha ekonomi yang sedang dijalankan sehingga berdampak positif terhadap pendapatan

yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Distribusi umur yang berada pada usia non produktif (umur 0-14 tahun) berjumlah 0 jiwa atau tidak ada dan (>55 tahun) sebanyak 3 jiwa atau sebesar 5,77%, hal ini membuktikan bahwa petani yang ada masih tergolong petani yang bisa mensejahterakan keluarganya, karena dominan umur petani masih produktif, hanya sebagian kecil saja petani yang usianya tidak produktif.

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berfikir dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu usaha. Data berikut memperlihatkan identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	25	48,08
2	SMP	3	5,77
3	SMA	23	44,23
4	PT	1	1,92
Jumlah		52	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Tingkat pendidikan petani padi di Desa Tebing Tinggi yang tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD yaitu 25 jiwa atau sebesar 48,08%, kemudian yang kedua pada tingkat SMA yaitu berjumlah 23 jiwa atau sebesar 44,23%, selanjutnya pada tingkat SMP yaitu sebanyak 3 jiwa atau sebesar 5,77%, kemudian untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 1 jiwa atau sebesar 1,92% dan petani yang terendah yaitu tidak tamat SD yang tidak ada sama sekali.

Tingkat pendidikan responden yang didominasi oleh tingkat pendidikan tamatan SD sebesar 48,08% dan SMA sebesar 44,23% maka rata-rata tingkat pendidikan dari petani cukup mampu

mempengaruhi kemampuan petani melakukan adopsi terhadap teknologi baru dalam aktivitas usahatani.

C. Luas kepemilikan lahan

Luas kepemilikan lahan pertanian merupakan luas tanah (lahan) yang digunakan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani padi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasar Luas Kepemilikan Lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Petani Lahan Sedang (0.5 - 2)	50	96,15
2	Petani Lahan Sempit (<0.5)	2	3,85
Jumlah		52	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan luas kepemilikan lahan paling banyak yaitu berada pada petani lahan sedang (0,5-2 ha) sebanyak 50 jiwa atau 96,15%, kemudian distribusi responden berdasar luas kepemilikan lahan kedua terbanyak berada pada petani lahan sempit (<0,5 ha) sebanyak 2 jiwa atau 3,85% dan untuk distribusi responden berdasar luas kepemilikan lahan luas (>2 ha) serta buruh tani sebanyak 0 jiwa atau 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa luas kepemilikan lahan petani padi di lokasi penelitian memiliki lahan dengan kategori sedang dan sempit.

D. Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan dalam berusahatani padi. Pengalaman juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan petani pada faktor produksi dalam penerapan suatu teknologi. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Pengalaman Usahatani Petani Padi

No	Lama Usahatani(tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0 s/d 5	5	9,62
2	6 s/d 10	14	26,92
3	11 s/d 15	18	34,62
4	16 s/d 20	5	9,62
5	> 20	10	19,23
Jumlah		52	100

Sumber : Data Olahan, 2015

Dapat dilihat bahwa pengalaman usahatani dari responden di Desa Tebing Tinggi yang paling tinggi berada pada rentang 11 s/d 15 tahun dengan jumlah petani 18 jiwa atau 34,62%, selanjutnya pengalaman usahatani pada rentang 6 s/d 10 tahun sebanyak 14 jiwa atau 26,92%. Kemudian untuk pengalaman usahatani pada rentang >20 tahun berjumlah 10 jiwa atau 19,23%, kemudian pengalaman usahatani 0 s/d 5 dan 16 s/d 20 tahun berjumlah sama yaitu 5 jiwa pada masing-masing atau 9,62%.

2. Media penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan yang ada di Desa Tebing Tinggi berdasarkan bentuknya menurut Soeharto (2005) ada dua jenis media yaitu media penyuluhan berupa objek fisik (benda sesungguhnya / tiruan) dan media penyuluhan tercetak. Ditambah dengan satu jenis media yang dijumpai oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu media rakyat yaitu “do’a padang”, jadi ada tiga jenis media yang ada di Desa Tebing Tinggi.

3. Efektivitas Media Penyuluhan

Untuk melihat tingkat efektivitas dari media penyuluhan yang ada di Desa Tebing Tinggi maka peneliti menggunakan metode EPIC model, yaitu merupakan salah satu alat ukur efektivitas dengan pendekatan komunikasi. Mencakup empat dimensi kritis yaitu *Empathy*, *Persuasion*, *Impact and Communications*.

A. Media Penyuluhan Objek Fisik

Media penyuluhan objek fisik merupakan media penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan benda sesungguhnya atau benda tiruan, sesuai dengan yang ada dilapangan. Metode yang digunakan pada media ini yaitu langsung turun kelapangan dan langsung melakukan praktek terhadap media atau benda yang digunakan oleh penyuluh. Tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan Objek Fisik

No	Obyek Fisik	Skor	Kategori
1	<i>Empathy</i>	4,28	SE
2	<i>Persuasion</i>	3,29	CE
3	<i>Impack</i>	3,49	E
4	<i>Communication</i>	3,22	CE
Total rata-rata		3,57	E

Sumber: Data Olahan, 2015

Tingkat efektivitas media penyuluhan obyek fisik pada variabel *empathy* berada dalam kategori sangat efektif yaitu dengan skor rata-rata 4,28. Dapat dilihat dari contoh kasus saat penyuluh melakukan penyuluhan tentang pengendalian hama penggerek batang padi. Penyuluh melakukan simulasi terlebih dahulu dengan menggunakan media spesimen yaitu tanaman padi yang terkena gejala serangan hama penggerek.

Penggunaan media spesimen ditambah dengan media simulasi dalam melakukan penyuluhan dapat mempermudah petani mengerti dan memahami dengan baik, sebab media yang digunakan dapat menggambarkan kondisi yang sama pada keadaan dilapangan dilapangan, sehingga petani tertarik dengan penggunaan media tersebut.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan obyek fisik pada variabel *persuasion* berada dalam kategori cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata

3,29. Menunjukkan bahwa tingkat perubahan sikap dan perilaku petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan pada obyek fisik cukup baik. Contoh yang dapat dilihat cukup adanya perubahan sikap dan perilaku petani setelah menerima penyuluhan pada saat pemanenan padi, sebelum dilakukan penyuluhan, petani memanen padi dengan sendiri-sendiri dan terjadinya pemanenan yang tidak selesai, dalam arti pemanenan padi dilakukan setengah-setengah sehingga mengakibatkan terjadinya serangan hama yang dapat menurunkan produksi padi petani.

Penggunaan media simulasi cukup dapat mempengaruhi petani padi setelah dilakukan penyuluhan karena dapat menggambarkan efek buruk yang dapat ditimbulkan akibat pemanenan yang setengah-setengah. Perubahan sikap dan perilaku petani setelah diberikan penyuluhan maka pemanenan dilakukan dengan batobo atau dengan gotong royong, yang dibagi beberapa kelompok sesuai dengan lokasi lahan kepemilikan petani sesuai arahan dari penyuluh. Teknik ini dilakukan guna tidak terjadinya pemanenan yang setengah-setengah dan peletakan sisa panen yang sembarangan yang dapat merugikan petani padi itu sendiri dan petani padi yang berada di sekitarnya. Media penyuluhan dengan obyek fisik cukup dapat merubah sikap dan perilaku petani dalam melakukan usahatani tanaman padi di Desa Tebing Tinggi

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan obyek fisik pada variabel *impack* berada dalam kategori efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,49. Contoh yang dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada petani yaitu saat pengendalian hama penggerek, pada kasus yang sama pada variabel *empathy*. Petani kurang mengetahui bahwa serangan hama penggerek batang padi dapat dilakukan pengendalian dengan melihat gejala-gejala serangan. Penggunaan

spesimen dan simulasi yang dilakukan oleh penyuluh serta langsung ke lapangan dengan meninjau langsung ke tanaman yang terserang akan mempermudah petani melakukan pengendalian hama penggerek batang padi tersebut.

Media penyuluhan dengan menggunakan obyek fisik dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani tanaman padi, jadi Media penyuluhan ini pada variabel *impack* tepat dan efektif digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Tebing Tinggi.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan obyek fisik pada variabel *communication* berada dalam kategori cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,22. Media spesimen yang digunakan penyuluh cukup baik dan cukup jelas karena media tersebut sama dengan benda/tanaman/hewan yang ada di lokasi tempat melakukan budidaya tanaman padi. Contoh media spesimen yang biasa digunakan oleh penyuluh adalah tanaman padi basah dan yang dikeringkan, sehingga petani dapat menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan cukup jelas. sehingga memudahkan petani dalam memahami pesan media yang disampaikan oleh penyuluh. jelasnya informasi dan penggunaan bahasa yang cukup mudah dimengerti dan dipahami oleh petani padi, yaitu bahasa Minang Kabau yang sehari-hari digunakan oleh petani padi saat melakukan penyuluhan. Terlihat dengan tingkat pemahaman berada dalam kategori cukup efektif. Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan menggunakan media penyuluhan dengan obyek fisik cukup diterima dan cukup dapat dipahami oleh petani.

Tingkat kejelasan informasi yang cukup jelas dan tingkat pemahaman yang cukup dapat dipahami oleh petani, maka media penyuluhan dengan menggunakan obyek fisik cukup dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani tanaman padi. Media

penyuluhan ini pada variabel *communication* cukup tepat dan cukup efektif digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Tebing Tinggi.

Media penyuluhan dengan menggunakan obyek fisik sesuai dan tepat digunakan, karena sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh petani. Terbukti dari respon petani dengan total skor rata-rata pada media penyuluhan pada media menggunakan obyek fisik sebesar 3,57 berada dalam kategori efektif, maka media ini efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Media Penyuluhan Tercetak

Media penyuluhan tercetak merupakan media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih. Media cetak yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan dengan media cetak berupa sketsa dan poster. Metode yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan menggunakan media tercetak yaitu dengan cara ceramah atau pidato. Tingkat efektivitas media penyuluhan cetak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan Tercetak

No	Cetak	Skor	Kategori
1	<i>Empathy</i>	2,29	KE
2	<i>Persuation</i>	2,49	KE
3	<i>Impack</i>	2,45	KE
4	<i>Communication</i>	2,82	CE
Total rata-rata		2,51	KE

Sumber: Data Olahan, 2015

tingkat efektivitas media penyuluhan dengan media cetak pada variabel *empathy* berada dalam kategori

kurang efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,29. Aktifitas membaca kurang dimintai oleh petani padi dibandingkan aktifitas mendengarkan penjelasan secara langsung oleh penyuluh.

Nilai kognisi berupa pendapat petani terhadap media penyuluhan dengan menggunakan media berada dalam kategori kurang efektif. Media penyuluhan ini pada variabel *empathy* kurang sesuai digunakan oleh petani padi di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan media tercetak pada variabel *persuation* berada dalam kategori kurang efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,49. Menunjukkan bahwa kurang adanya perubahan sikap dan perilaku petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan pada media cetak kurang efektif. Disebabkan kurang tertariknya petani padi di Desa Tebing Tinggi terhadap penyuluhan dalam bentuk skets dan poster. Media penyuluhan dengan menggunakan media cetak berupa skets dan poster kurang dapat merubah sikap dan perilaku petani dalam melakukan usahatani tanaman padi.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan cetak pada variabel *impack* berada dalam kategori kurang efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,45. Menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan pada media cetak kurang efektif dilakukan. Media penyuluhan dengan menggunakan media cetak kurang dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani tanaman padi. Disebabkan, pada dasarnya petani kurang menyukai media cetak tersebut, petani beranggapan menggunakan media cetak terlalu ribet dan membosankan, jadi media penyuluhan ini pada variabel *impack* kurang tepat digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Tebing Tinggi.

Tingkat efektivitas media penyuluhan dengan media cetak pada variabel *communication* berada dalam

kategori cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,82. Tingkat kejelasan informasi berada dalam kategori cukup efektif. Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan menggunakan media penyuluhan dengan media cetak berupa poster dan skets cukup jelas dan cukup dapat diterima oleh petani. Cara penyuluh menginterpretasikan penyuluhan cukup bersemangat sehingga pesan yang disampaikan oleh penyuluh cukup jelas, sedangkan pada tingkat pemahaman berada dalam kategori cukup efektif.

Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan menggunakan media penyuluhan dengan media cetak cukup dipahami dan cukup dapat diterima oleh petani. pengetahuan pada petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan pada media cetak cukup efektif dilakukan. Penyampain dari penyuluh sebenarnya cukup dapat diterima oleh petani walaupun pada dasarnya petani kurang menyukai media cetak tersebut.

Cukup jelasnya informasi yang disampaikan oleh penyuluh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh petani, cukup membantu petani dalam menyerap informasi yang disampaikan. Media penyuluhan dengan menggunakan cetak cukup dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani tanaman padi, jadi media penyuluhan ini pada variabel *communication* cukup tepat dan cukup efektif digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Tebing Tinggi.

Media penyuluhan dengan menggunakan media cetak berupa skets dan poster kurang tepat digunakan karena kurang sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh petani. Terbukti dengan total skor rata-rata media penyuluhan pada media media cetak sebesar 2,51 berada dalam kategori kurang efektif. Media ini kurang efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Tebing Tinggi.

C. Media Penyuluhan Rakyat (Do'a Padang)

Media penyuluhan rakyat "Do'a Padang" merupakan media yang dilakukan oleh penyuluh dengan menggabungkan tradisi atau kearifan lokal daerah yang dilakukan masyarakat dibarengi dengan penyuluhan. Media ini dilakukan dengan metode ceramah atau pidato, serta dibarengi dengan acara doa bersama dan makan bersama disaung/ pondokan yang dibuat didekat lahan pertanian padi di Desa Tebing Tinggi. Tingkat efektivitas media penyuluhan doa padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan Rakyat "Do'a Padang"

No	Doa Padang	Skor	Kategori
1	<i>Empathy</i> (X1)	3,40	E
2	<i>Persuasion</i> (X2)	2,96	CE
3	<i>Impack</i> (X3)	3,17	CE
4	<i>Communication</i> (X4)	2,93	CE
Total rata-rata		3,11	CE

Sumber : Data Olahan, 2015

Tingkat efektivitas media penyuluhan Rakyat "Do'a padang" pada variabel *empathy* berada dalam kategori efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,40. Petani beranggapan bahwa media ini baik dilakukan, karena selain mempertahankan tradisi rakyat sebelum penanaman dan pasca panen juga terdapat nilai religious didalamnya. selain berusaha (*ikh'tiar*) supaya produksi padi yang dihasilkan memuaskan, juga tidak lupa berdo'a kepada "sang khalik" (pencipta) guna mendapat ridho-Nya dan hasil yang diperoleh menjadi berkah. Petani tertarik dengan media rakyat ini dan berpendapat media ini cukup baik dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi.

Ketertarikan petani dengan media rakyat "Do'a Padang" dapat dilihat dari respon dari responden pada tingkat afeksi, terkait dengan ketertarikan yang

melibatkan perasaan, berada dalam kategori efektif. Tingkat kognisi berupa pendapat petani terhadap media penyuluhan dengan media ini cukup tinggi berada dalam kategori cukup efektif.

Media penyuluhan rakyat Do'a Padang pada variabel *empathy* tepat dan sesuai digunakan oleh penyuluh sebagai sarana melakukan penyuluhan pada petani padi di Desa Tebing Tinggi. Tingkat efektivitas media penyuluhan rakyat "Do'a Padang" pada variabel *persuasion* cukup dapat merubah sikap dan perilaku petani. Penyuluhan media rakyat ini biasanya dilakukan sebelum tanam dan pasca panen. Penyuluhan sebelum tanam biasanya menentukan jadwal penanaman, agar penanaman dilakukan secara serentak, kemudian pemilihan bibit yang akan digunakan dalam budidaya tanaman padi. Pemilihan bibit unggul disesuaikan dengan kondisi daerah tanam, guna mencegah terjadinya hasil produksi yang kurang memuaskan, karena pemakaian bibit yang kurang baik.

Perubahan sikap dan perilaku petani cukup tampak dengan beralih dengan memilih bibit yang disarankan oleh penyuluh, dapat terlihat dari respon dari petani berada dalam kategori cukup efektif. Menunjukkan bahwa tingkat perubahan sikap dan perilaku petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan ini cukup efektif. Maka media penyuluhan dengan menggunakan media rakyat Do'a Padang cukup dapat merubah sikap dan perilaku petani dalam melakukan usahatani tanaman padi.

Tingkat efektivitas media penyuluhan doa padang pada variabel *impack* cukup dapat meningkatkan pengetahuan petani baik dari segi keyakinan (religius) maupun dari segi kemampuan berusaha tani tanaman padi. Peningkatan pengetahuan dalam melakukan usaha tani tanaman padi dapat dilihat dari contoh pemilihan bibit yang baik. Respon yang cukup positif dari petani untuk tidak sembarangan dalam

memilih bibit, karena sudah mengetahui dampak negative yang didapat ketika salah dalam memilih bibit. Dipertegas dengan pernyataan dari *key informan* saat peneliti melakukan wawancara:

"Kalau dulu petani kurang berhati-hati dalam memilih bibit padi, tapi sekarang sudah cukup mengerti pentingnya bibit yang unggul berkat beberapa pengarahan saat penyuluhan"

Menunjukkan bahwa tingkat peningkatan pengetahuan pada petani setelah menerima pesan media dengan menggunakan media penyuluhan ini cukup efektif dilakukan dapat dilihat dari skor rata-rata pada variabel *impack* berada dalam kategori cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,17. Media penyuluhan rakyat ini cukup tepat digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Tebing Tinggi.

Tingkat efektivitas media penyuluhan rakyat "Do'a Padang" pada variabel *communication* berada dalam kategori cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,93. Dilihat dari respon petani pada indikator tingkat kejelasan informasi berada dalam kategori cukup efektif. Petani merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh penyuluh sudah cukup jelas, karena penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh petani, serta cara penyuluh menginterpretasikan pesan media juga cukup baik. Terlihat dari hasil wawancara kepada petani menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan menggunakan media penyuluhan ini cukup jelas dan cukup dapat diterima oleh petani.

Tingkat pemahaman berada dalam kategori cukup efektif. Cara penyuluh dalam menginterpretasikan pesan media cukup baik dan jelas sehingga mempermudah petani dalam memahami maksud tujuan dari penyuluh. Petani beranggapan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media rakyat "Do'a Padang" sebelum melakukan cocok tanam perlu melakukan persiapan baik penentuan waktu tanam, pemilihan bibit dan lain-lain

yang semua itu atas bimbingan dari penyuluh. Dibarengi dengan do'a bersama guna meminta kepada sang maha kuasa diberikan kemudahan dan kemurahan risky. Media rakyat "Do'a Padang" dilakukan juga pada pasca panen, bertujuan menunjukkan wujud rasa syukur atas risky yang diberikan oleh Allah SWT, jadi pemahaman yang tertanam pada petani dengan media ini yaitu selain usaha juga tidak lupa berdoa kepada sang "khalik".

Informasi yang disampaikan menggunakan media penyuluhan rakyat ini cukup dipahami dan cukup dapat diterima oleh petani. Media penyuluhan rakyat "Do'a Padang" cukup dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani tanaman padi, jadi Media penyuluhan ini pada variabel *communication* cukup tepat dan cukup efektif digunakan oleh penyuluh kepada petani padi di Desa Tebing Tinggi.

Media penyuluhan "Do'a Padang" cukup tepat digunakan karena cukup sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh petani. Terbukti dengan total skor rata-rata pada media penyuluhan rakyat "Do'a Padang" ini sebesar 3,11 berada dalam kategori cukup efektif, maka media ini cukup efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Tebing Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Media penyuluhan yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ada tiga jenis media yaitu media penyuluhan dengan benda objek fisik, media penyuluhan tercetak dan media penyuluhan rakyat "Do'a Padang".
2. Media penyuluhan rakyat "Do'a Padang" merupakan media kombinasi antara tradisi daerah atau kearifan lokal daerah Tebing Tinggi dibarengi dengan melakukan penyuluhan.

3. Tingkat efektivitas media penyuluhan yang ada di desa tebing tinggi adalah sebagai berikut:

a. Media penyuluhan dengan objek fisik

Media penyuluhan dengan menggunakan objek fisik cocok dan tepat digunakan karena sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh petani, dengan total skor rata-rata sebesar 3,57 berada dalam kategori efektif, maka media ini efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Media penyuluhan tercetak

Media penyuluhan tercetak berupa skets dan poster kurang tepat digunakan karena kurang sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh petani. Terbukti dengan total skor rata-rata media penyuluhan pada media media tercetak sebesar 2,51 berada dalam kategori kurang efektif, maka media ini kurang efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Media penyuluhan rakyat "Do'a Padang"

Media penyuluhan doa padang cukup tepat digunakan karena cukup sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh petani. Itu terbukti dengan total skor rata-rata pada media penyuluhan doa padang ini sebesar 3,11 berada dalam kategori cukup efektif, maka media ini cukup efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Saran

1. Perlu adanya adopsi dan inovasi terbaru terhadap media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh agar penyuluhan dapat lebih efektif dilakukan..
2. Perlu ada inovasi pada media penyuluhan tercetak, karena hasil penelitian mendapatkan media ini kurang efektif.
3. Penyuluh seharusnya lebih sering menggunakan media penyuluhan dengan objek fisik, karena sesuai hasil penelitian media penyuluhann tersebut efektif digunakan di Desa Tebing Tinggi.
4. Kegiatan penyuluhan yang dijalankan oleh penyuluh sebaiknya lebih intensif dilakaukan, sehingga nantinya dapat meningkatkan produksi dan kualitas padi yang lebih baik.
5. Pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat diharapkan mampu melihat pentingnya kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Sahlan M.T. 2005. **Aplikasi Statistika Dan Metode Untuk Penelitian Administrasi Dan Manajemen**. Dewa Ruche. Bandung.
- Arief s.s dkk, 2003. **Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan**. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2003. **Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2003. **Media Pembelajaran**. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Jakarta, Bumi Aksara.

Mardikanto, Totok. 2009. **Sistem penyuluhan Pertanian**. LPP Pers UNS. Jakarta.

Negara, M.senopati. 2010. **Analisis Persepsi Perbandingan Efektivitas Iklan Tv : Yamaha Mio Dan Honda Vario (Studi Kasus FEB UIN Syarif Hidayatullah)**. Univesitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Rasyid, Anuar. 2011. **Komunikasi penyuluhan**. Pekannbaru, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.